

## **PENGARUH FIRM SIZE, DEBT TO ASSET RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**Akhmad<sup>1</sup>, Abdul Kadir<sup>2</sup>, Riyan Muhamad L Djalalembah<sup>3</sup>**

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

[akhmadshelter@gmail.com](mailto:akhmadshelter@gmail.com)

**Ulya Fikria<sup>4</sup>**

(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh firm size, debt to asset ratio (DAR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan ritel. Sampel penelitian adalah 11 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 55 observasi, yaitu 11 perusahaan dikali 5 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dan hasil uji Chow menunjukkan model fixed effect lebih tepat digunakan. Hasil estimasi fixed effect menunjukkan bahwa secara simultan firm size, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial firm size, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi 5 persen, dengan arah koefisien cenderung negatif. Nilai R sebesar 0,9666 dan nilai adjusted R squared sebesar 0,9560 menunjukkan bahwa variasi manajemen laba pada sampel dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh model, terutama karena adanya efek tetap perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba pada perusahaan ritel lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor perusahaan secara bersama sama dan karakteristik spesifik perusahaan dibanding pengaruh satu variabel secara terpisah.

**Kata Kunci:** Firm Size, DAR, DER, Manajemen Laba, Perusahaan Ritel, Data Panel

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sarana utama perusahaan untuk menyampaikan informasi kinerja dan posisi keuangan kepada investor, kreditor, regulator, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Di antara informasi dalam laporan keuangan, laba sering

menjadi fokus karena digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, mengukur efisiensi operasional, dan memperkirakan prospek perusahaan. Namun, tingginya perhatian terhadap laba juga dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menampilkan angka tertentu sesuai target, harapan pasar, atau kepentingan kontraktual. Dalam konteks ini muncul

praktik manajemen laba, yaitu tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi atau mengatur pengakuan transaksi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.

Praktik manajemen laba dapat terjadi pada berbagai sektor, termasuk sektor ritel yang memiliki karakteristik persaingan tinggi, margin yang relatif ketat, serta ketergantungan pada daya beli masyarakat. Periode 2019 sampai 2023 menjadi fase penting bagi perusahaan ritel karena adanya perubahan kondisi ekonomi, perubahan pola belanja masyarakat, perkembangan digitalisasi, serta dinamika pembiayaan perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan dan mendorong manajemen mengambil kebijakan pelaporan tertentu.

Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor yang sering dikaitkan dengan manajemen laba, yaitu firm size, debt to asset ratio (DAR), dan debt to equity ratio (DER). Firm size menggambarkan skala perusahaan dan dalam penelitian ini diproses dengan logaritma natural jumlah karyawan. DAR menggambarkan proporsi utang terhadap aset, sedangkan DER menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas. Kedua rasio leverage ini penting karena dapat merefleksikan tekanan kewajiban perusahaan. Ketika leverage tinggi, perusahaan berpotensi menghadapi tekanan untuk menjaga indikator keuangan tertentu agar tetap dipandang sehat oleh kreditur dan investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab apakah firm size, DAR, dan

DER memengaruhi manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023, baik secara simultan maupun parsial.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah firm size, DAR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.
2. Apakah firm size berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.
3. Apakah DAR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.
4. Apakah DER berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh simultan firm size, DAR, dan DER terhadap manajemen laba.
2. Menguji pengaruh firm size terhadap manajemen laba.
3. Menguji pengaruh DAR terhadap manajemen laba.
4. Menguji pengaruh DER terhadap manajemen laba.

### **Manfaat Penelitian**

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai determinan manajemen laba pada perusahaan ritel dengan pendekatan data panel. Secara praktis, penelitian ini

diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan, serta menjadi referensi bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai risiko pelaporan laba.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agent. Dalam hubungan ini terdapat potensi konflik kepentingan karena tujuan pemilik dan manajer tidak selalu sama. Selain itu, asimetri informasi membuat manajer memiliki informasi lebih banyak dibanding pemilik. Kondisi tersebut dapat memunculkan tindakan oportunistik, termasuk upaya memengaruhi angka laba agar sesuai kepentingan manajer, misalnya untuk menunjukkan kinerja baik, memenuhi target, menjaga reputasi, atau memenuhi persyaratan kontraktual tertentu.

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk mengatur laba akuntansi melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan pengakuan transaksi. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual. Pengukuran discretionary accrual dilakukan melalui tahap perhitungan total accrual, estimasi non discretionary accrual, kemudian menentukan discretionary accrual sebagai selisih antara total accrual dan non discretionary accrual. Discretionary accrual dipahami sebagai bagian akrual

yang lebih memungkinkan dipengaruhi keputusan manajemen.

## **Firm Size dan Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat pengawasan eksternal, visibilitas publik, dan kompleksitas operasi. Pada satu sisi, perusahaan besar cenderung lebih diawasi sehingga ruang untuk manajemen laba bisa lebih sempit. Pada sisi lain, perusahaan besar juga memiliki transaksi lebih kompleks dan banyak pilihan kebijakan akuntansi, sehingga peluang melakukan manajemen laba bisa lebih luas. Dalam penelitian ini, firm size diprosikan dengan logaritma natural jumlah karyawan, yang merepresentasikan kapasitas operasi perusahaan dari sisi tenaga kerja.

## **Leverage, DAR, DER, dan Manajemen Laba**

Leverage menggambarkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. DAR mengukur total utang dibanding total aset, sedangkan DER mengukur total utang dibanding total ekuitas. Rasio rasio ini penting karena tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk menjaga indikator kinerja tertentu, termasuk laba. Tekanan tersebut dapat muncul karena perusahaan ingin menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban, menjaga kepercayaan kreditur, dan mematuhi perjanjian tertentu. Karena itu, leverage sering diuji sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi manajemen laba.

## **Hipotesis Penelitian**

H1: Firm size, DAR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

H2: Firm size berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: DAR berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: DER berpengaruh terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 45 perusahaan ritel. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode 5 tahun, total observasi menjadi 55.

### Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen laba (Y): diukur menggunakan discretionary accrual.
2. Firm size (X1): diukur menggunakan logaritma natural jumlah karyawan.
3. DAR (X2): dihitung dengan rumus total utang dibagi total aset.

1. DER (X3): dihitung dengan rumus total utang dibagi total ekuitas.

### Model Penelitian

Model regresi data panel yang digunakan:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  adalah manajemen laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

$X_{1it}$  adalah firm size perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

$X_{2it}$  adalah DAR perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

$X_{3it}$  adalah DER perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

$a$  adalah konstanta.

$b_1, b_2, b_3$  adalah koefisien regresi.

$e$  adalah error.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow untuk *membandingkan common effect* dan *fixed effect*, serta uji Hausman untuk memilih *fixed effect* atau random effect. Penelitian juga melakukan uji asumsi klasik yang relevan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas menggunakan Jarque Bera menunjukkan probabilitas 0,360295, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas berdasarkan matriks korelasi menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,90, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel  $X_1, X_2,$

dan X3 lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi menggunakan Breusch Godfrey menunjukkan probabilitas F 0,2177 dan probabilitas Obs R squared 0,1413, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat autokorelasi.

#### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Hasil uji Chow menunjukkan nilai cross section chi square 0,0000, lebih kecil dari 0,05, sehingga model fixed effect dipilih dan common effect ditolak. Dengan demikian, analisis utama menggunakan model fixed effect.

#### **Hasil Estimasi Model Fixed Effect**

Hasil estimasi menghasilkan persamaan:  

$$Y = 1,7189 + (\text{minus } 0,0869) X1 + (\text{minus } 0,0046) X2 + (\text{minus } 0,0322) X3 + e$$

Hasil uji parsial:

1. Firm size memiliki koefisien minus 0,0869 dengan nilai signifikansi 0,3400, sehingga tidak signifikan pada taraf 5 persen.
2. DAR memiliki koefisien minus 0,0046 dengan nilai signifikansi 0,4092, sehingga tidak signifikan pada taraf 5 persen.
3. DER memiliki koefisien minus 0,0322 dengan nilai signifikansi 0,4633, sehingga tidak signifikan pada taraf 5 persen.

Hasil uji simultan:  
 Nilai F statistik sebesar 91,4373 dengan signifikansi 0,0000, sehingga model dinyatakan signifikan secara simultan.

Koefisien determinasi:  
 Nilai R sebesar 0,9666 dan adjusted R squared sebesar 0,9560.

## **5. PEMBAHASAN**

5.1 Pengaruh Simultan Firm Size, DAR, dan DER terhadap Manajemen Laba Hasil uji simultan menunjukkan bahwa firm size, DAR, dan DER secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Signifikansi simultan menunjukkan bahwa ketika variabel variabel tersebut dipertimbangkan dalam satu model, kombinasi karakteristik perusahaan dan struktur pendanaan berkaitan dengan variasi praktik manajemen laba pada perusahaan ritel. Temuan ini juga menegaskan bahwa manajemen laba lebih realistis dipahami sebagai hasil interaksi banyak faktor, bukan hanya pengaruh satu indikator.

Nilai adjusted R squared yang sangat tinggi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi manajemen laba dengan sangat baik. Namun, tingginya kemampuan penjelasan ini juga dapat terjadi karena peran fixed effect yang menangkap perbedaan karakteristik masing masing perusahaan yang tidak diukur dalam variabel penelitian, seperti kebijakan akuntansi internal, kualitas audit, sistem pengendalian internal, pola bisnis, dan budaya pelaporan.

#### **Pengaruh Parsial Firm Size terhadap Manajemen Laba**

Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien negatif menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki manajemen laba lebih rendah, tetapi bukti statistiknya

tidak cukup kuat. Salah satu kemungkinan adalah proksi firm size menggunakan jumlah karyawan. Ukuran berbasis jumlah karyawan menggambarkan kapasitas operasi, tetapi tidak selalu sejalan dengan tekanan pengawasan publik sebagaimana ukuran berbasis aset atau penjualan. Karena itu, firm size dalam bentuk ini mungkin kurang sensitif dalam menjelaskan variasi manajemen laba di sektor ritel.

### **Pengaruh Parsial DAR terhadap Manajemen Laba**

DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan arah koefisien negatif. Secara teori, leverage tinggi dapat mendorong manajemen laba karena adanya tekanan kewajiban dan perjanjian kredit. Namun, pada sampel ini hubungan tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kreditur dan auditor telah melakukan pengawasan yang relatif ketat, sehingga perusahaan tidak mudah melakukan penyesuaian akrual untuk mengubah laba ketika rasio utang terhadap aset meningkat. Selain itu, karakter pembiayaan pada perusahaan ritel bisa berbeda antar perusahaan, sehingga pengaruh DAR menjadi tidak konsisten.

### **Pengaruh Parsial DER terhadap Manajemen Laba**

DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan koefisiennya negatif. Arah negatif dapat menunjukkan bahwa ketika proporsi utang terhadap ekuitas meningkat, perusahaan justru lebih berhati-hati dalam pelaporan laba karena meningkatnya

pengawasan dan risiko. Namun, karena tidak signifikan, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan arah, bukan bukti pengaruh yang kuat.

### **Catatan Metodologis**

Fenomena model signifikan secara simultan tetapi variabel tidak signifikan secara parsial bisa terjadi pada data panel karena adanya efek tetap perusahaan yang kuat dan adanya interaksi antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, fixed effect menangkap perbedaan antar perusahaan yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh firm size, DAR, dan DER. Kondisi ini mendorong interpretasi bahwa variabel variabel yang diuji dapat berperan ketika digabungkan dalam model, tetapi tidak cukup kuat jika berdiri sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Firm size, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,0000.
2. Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,3400 dan koefisien negatif.
3. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,4092 dan koefisien negatif.
4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,4633 dan koefisien negatif.

5. Model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi dengan nilai R sebesar 0,9666 dan adjusted R squared sebesar 0,9560, yang menunjukkan variasi manajemen laba banyak dijelaskan oleh model dan efek tetap perusahaan.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, arus kas, pertumbuhan penjualan, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan agar penjelasan manajemen laba lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan membandingkan proksi firm size, misalnya menggunakan log total aset atau log penjualan, untuk melihat apakah hasil berubah dibanding ukuran berbasis jumlah karyawan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar dinamika manajemen laba dapat dianalisis lebih stabil.
4. Bagi investor dan analis, hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa penilaian risiko pelaporan laba sebaiknya tidak hanya berbasis satu rasio, tetapi mempertimbangkan karakteristik perusahaan secara menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, A., dan Mursalim, M. 2019. Pengujian t dan F dalam analisis regresi

Ardian. 2019. Uji asumsi klasik dan diagnostik regresi.

Hutagalung, dan Darnius. 2022. Random effect model pada data panel. Koh, dan Ahad. 2020. Normalitas, central limit theorem, dan implikasi pada analisis parametrik.

Qisthi, dkk. 2025. Pemilihan model data panel dengan uji Chow dan uji Hausman.

Salsabilla, dkk. 2025. Deteksi autokorelasi dengan Breusch Godfrey.

Sri Dewi Tedjo. 2021. Konsep OLS dan asumsi klasik dalam regresi.